

RELEVANSI PENERAPAN KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN AUDIO VIDEO SMK NEGERI 2 DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

RELEVANCE OF THE APPLICATION OF COMPETENCE AUDIO VIDEO DEPARTMENT'S CURRICULUM IN THE STATE VOCATIONAL SCHOOL 2 TO THE NEEDS OF INDUSTRY IN BANDAR LAMPUNG

Oleh: M.Ridho Yoga, Pendidikan Teknik Elektronika UNY
Email: m.ridho.yoga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi dalam penerapan kurikulum kompetensi keahlian audio video dengan kebutuhan industri saat ini di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data dari hasil wawancara terstruktur dan angket yang diberikan kepada responden dari pihak industri. penentuan responden dan lokasi penelitian berdasarkan data dari sekolah mengenai lokasi siswa melakukan kegiatan praktek industri. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 18 kompetensi dasar yang mencakup 83 sub kompetensi dasar audio video terdapat 16 kompetensi dasar (88%) yang termasuk dalam kategori relevan dengan kebutuhan kompetensi di industri, dan 2 kompetensi dasar lainnya kurang relevan. Dan dari 83 sub kompetensi dasar terdapat 64,5% sub kompetensi yang relevan dengan kebutuhan kompetensi di industri. sedangkan 35,5% sub kompetensi sisanya tidak dibutuhkan oleh industri di Kota Bandar Lampung.

Kata kunci : Relevansi, Kebutuhan Industri, Kompetensi

Abstract

This study aims to determine the level of relevance in the application of the competency video audio department's curriculum with the needs of today's industry in the city of Bandar Lampung. This type of research is descriptive qualitative data collection method of structured interviews and questionnaires given to respondents from the industry. determining the location of the respondent and the research based on data regarding the location of the school students conducting industrial practice. Research data analysis using descriptive analysis and is stated as a percentage. The results of this study concluded that of the 18 core competencies which include sub 83 basic competencies audio video, there are 16 basic competencies (88%) were included in the category of competence relevant to the needs of industry, and the two other competencies less relevant. And of the 83 sub basic competencies contained 64.5% of the sub competencies that are relevant to the needs of competence in the industry. while the remaining 35.5% of the sub competencies are not required by the industry in the city of Bandar Lampung.

Keywords : relevance, industry needs, competency

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya yang unggul dalam proses pembangunan, salah satu indikatornya adalah tersedianya sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja diberbagai bidang baik kualitas

maupun kuantitasnya. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang menyangkut kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia kerja dan industri. SMK diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak dan menghasilkan tenaga kerja

terampil tingkat menengah yang berorientasi pada dunia kerja. Siswa SMK diberikan keterampilan berupa kompetensi dan kemampuan dalam bidang yang dikuasainya sehingga siswa SMK diharapkan menjadi pribadi yang tangguh, kreatif mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing

Pada masa kini, pengaruh dari penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang modern dalam dunia kerja pada satu sisi, dan persaingan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat pada sisi lain, harus mampu disiasati oleh setiap satuan pendidikan teknologi dan kejuruan dengan memiliki berbagai program yang berorientasi pada pasar kerja. Artinya program pendidikan harus memberikan keterampilan-keterampilan khusus yang sesuai dengan lapangan kerja pada saat ini. Namun pada pelaksanaannya mengalami berbagai kendala, baik itu kendala dari sekolah, dari industri tempat melaksanakan. Kendala yang masih dihadapi diantaranya teori pembelajaran yang masih kurang menunjang sehingga kompetensi yang digunakan untuk bekal terjun ke industri belum optimal, kurikulum pembelajaran adaptif dan produktif yang belum sesuai dengan standarisasi perusahaan, serta siswa yang belum sesuai dengan kompetensi keahlian mereka di sekolah.

Berbagai permasalahan yang teridentifikasi antara lain: (1) Ruang lingkup isi kurikulum belum mawadahi tuntutan kemampuan berdasarkan kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia

industri;(2) Materi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang mendukung di dunia industri ;(3) Pencapaian kompetensi peserta didik belum sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia industri.

Sardi Salim (2005:1) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran teknik kejuruan pada hakikatnya mengacu pada pemahaman aplikatif dari dasar teori yang dipelajari kearah terapannya”, hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran teknik, peserta didik selalu diarahkan untuk menemukan inti materi pelajarannya dengan pendekatan pembelajaran praktis. Sehingga proses pembentukan kompetensi dalam pendidikan kejuruan terlihat dari setiap bentuk proses pembelajarannya. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Sesuai dengan tujuan tersebut maka dapat diartikan bahwa SMK mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. SMK bersifat kejuruan karena menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Mata pelajaran yang diberikan di SMK dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan

kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, pendidikan seni budaya, dan pendidikan jasmani dan olah raga. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, ketrampilan komputer, dan pengelolaan informasi, dan kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Program pembelajaran di SMK lebih menekankan pada pembekalan praktek jauh lebih banyak dibandingkan pembelajaran teori. Dengan pembelajaran semacam ini, maka anak didik lebih terarah pada persiapan teknis menuju penguasaan teknologi terpakai dalam kehidupan. Penguasaan teknologi inilah yang memungkinkan bagi anak didik untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat relevansi penerapan kurikulum SMKN 2 Bandar Lampung dengan kebutuhan industri di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung jurusan Audio Video. Dan lokasi praktek industri siswa. Waktu penelitian dimulai dari Oktober 2013 – Februari 2014.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian sampel total. Subyek dalam penelitian adalah Ketua Jurusan Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung, dan Pelaku Industri yang diwakili oleh karyawan setingkat supervisor di tempat diselenggarakannya praktek industri.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pada penelitian ini menggunakan kombinasi wawancara terstruktur, pemberian angket pada pihak perusahaan dan studi dokumentasi sekolah digunakan sebagai sumber data pendukung. Uji validitas berdasarkan keputusan *expert judgment*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif dengan hasil akhir data berupa presentase relevansi kompetensi yang dibutuhkan industri dan diperkaya dengan hasil wawancara mendalam dengan responden

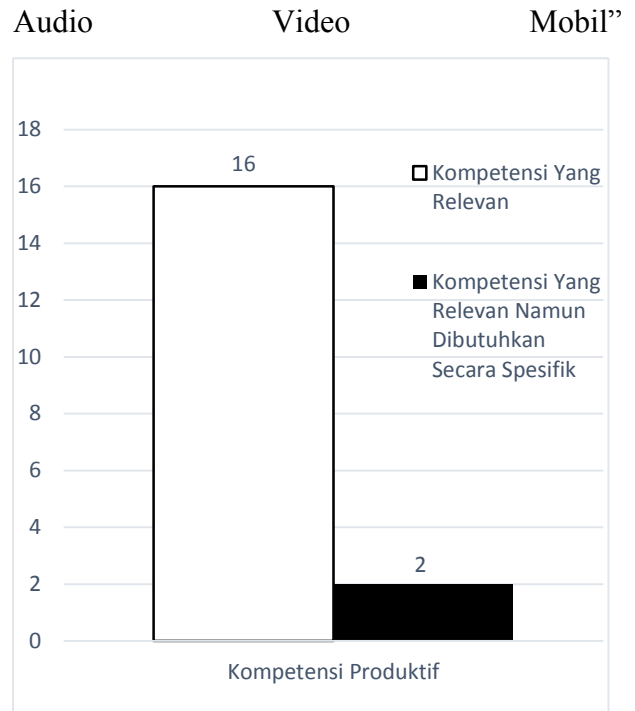
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapat hasil penelitian berupa hasil wawancara dan angket terhadap responden yang berjumlah 11 orang. Yakni 1 orang adalah ketua jurusan audio video di SMKN 2, dan 10 orang lainnya adalah karyawan setingkat supervisor di lokasi industri

dimana siswa melaksanakan program praktek industri.

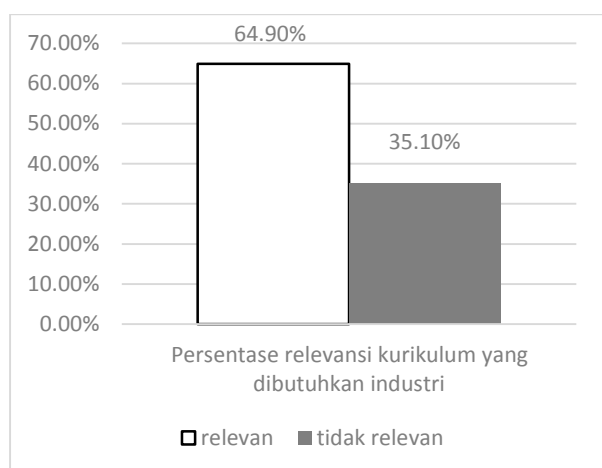
Dari hasil wawancara dengan responden, Bapak Susilo menjelaskan bahwa ada beberapa lokasi yang sebenarnya tidak sesuai dengan kompetensi keahlian audio video, selain itu kompetensi yang dipelajari di sekolah tertinggal dengan perkembangan teknologi elektronik. Sementara dari hasil wawancara dengan responden dari pihak industri, beberapa responden menyatakan bahwa siswa yang melaksanakan praktek industri di tempatnya kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu dari aspek penguasaan skill kompetensi juga beberapa responden yang menyatakan kurang. Dan seluruh responden juga menyatakan materi tentang K3 belum diajarkan kepada siswa di sekolah. Selain itu para responden menyarankan agar sekolah juga mengajarkan tentang materi *soft skill* mengenai cara berkomunikasi dengan pelanggan.

Sementara berdasarkan dari hasil jawaban angket para responden, dari 18 kompetensi mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah, secara umum 16 (88,9%) kompetensi dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan kompetensi di industri, dan 2 (11,1%) kompetensi dasar lainnya dibutuhkan oleh 2 orang responden dengan kebutuhan kompetensi yang lebih spesifik yaitu kompetensi “Melakukan Instalasi AV CCTV” dan kompetensi “Melakukan Instalasi Peralatan



Gambar 1. Grafik jawaban responden berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan

Dari 18 kompetensi tersebut mencakup 83 sub kompetensi yang mengajarkan kompetensi yang lebih spesifik. Dari 83 sub kompetensi tersebut ada 4 sub kompetensi yang sama sekali tidak relevan oleh kebutuhan industri. Sedangkan ada 11 sub kompetensi yang hanya dibutuhkan oleh masing-masing 1 orang responden, 4 sub kompetensi yang berkaitan dengan instalasi CCTV, 3 sub kompetensi mengenai instalasi peralatan audio video mobil, dan 4 sub kompetensi mengenai instalasi peralatan game. Dengan menghitung rerata persentasi sub kompetensi yang dibutuhkan maka secara umum dari total 83 sub kompetensi yang diajarkan oleh sekolah, 64,9 % relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri di Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. Persentase relevansi kurikulum yang dibutuhkan oleh industri

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diajarkan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cukup relevan dan sesuai dengan kebutuhan di industri. Namun dengan catatan bahwa sekolah harus aktif dalam memantau dan menyesuaikan kurikulum pembelajaran di sekolah dengan perkembangan teknologi. Selain itu kompetensi mengenai K3, dan juga skill berkomunikasi juga harus dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

Kompetensi pembelajaran mengenai *tape recorder* perlu mendapatkan evaluasi karena faktor perkembangan teknologi, kompetensi tersebut menjadi tidak relevan dengan kebutuhan di industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. (1) Proses pengambilan data

disesuaikan dengan jadwal praktek industri siswa agar sekaligus dapat memantau penguasaan kompetensi di sekolah terhadap kebutuhan kompetensi di industri; (2) Kompetensi pembelajaran di sekolah perlu diadakan evaluasi mengenai materi-materi yang tidak termasuk dalam kebutuhan kompetensi di industri, dan juga mengenai materi pembelajaran yang ternyata dibutuhkan oleh industri namun belum termasuk ke dalam materi pembelajaran di sekolah; (3) Komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan industri perlu ditingkatkan agar pihak sekolah bisa mengupayakan penyesuaian perkembangan kompetensi kurikulum dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dan tuntutan kompetensi di industri dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas . (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Herry Widyastono, APU. (2013). Pengembangan Kurikulum 2013. <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/BahanPresentasiHerryPuskur.pdf>
- Mulyasa. E. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Suatu Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. 2005. *Pedoman Penyusunan Badan Nasional Sertifikasi Profesi*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Veldy Chudori. (2012). *Relevansi Isi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Di SMKN 5 Bandung*. Skripsi UPI Bandung.

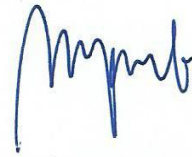
Pembimbing,



Suparman, M.Pd.

NIP. 19491231 197803 1 004

Penguji



Dr. Priyanto, M.Kom

NIP. 19620625 198503 1 002